

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia yang berkualitas sangat penting artinya untuk mewujudkan tingkat kehidupan masyarakat yang lebih baik. Salah satu jalur strategis yang dapat dilakukan untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas itu adalah melalui pendidikan. Hal ini karena tujuan utama yang ingin dicapai oleh pendidikan adalah optimalisasi dan aktualisasi potensi manusia. Pendidikan diharapkan secara terencana dapat meningkatkan kualitas manusia; mencakup kualitas iman, kualitas hidup, kualitas kerja dan kualitas berpikirnya (Ibrahim, 1993).

Pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental (Hasbullah, 2013). Pendidikan menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Pasal 1 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Lembaga pendidikan di Indonesia pada umumnya terbagi atas pendidikan sekolah dasar, pendidikan sekolah menengah pertama (SMP), pendidikan sekolah menengah atas (SMA) dan pendidikan sekolah menengah kejuruan (SMK). Sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah salah satu sekolah formal yang

memiliki berbagai program keahlian dan salah satu diantaranya adalah program keahlian tata boga. Program keahlian yang menuntut siswa untuk menguasai materi pelajaran secara teori tetapi juga praktek agar siswa mampu bekerja secara profesional baik secara mandiri atau sebagai tenaga pekerja dan untuk membekali keterampilan dan keahlian tersebut, maka guru SMK selalu memberikan tugas sekolah dan siswa juga harus melatih kemampuan mengolah makanan kontinental secara mandiri dirumah. Dan untuk melakukan itu semua siswa memerlukan berbagai sarana dan prasana belajar untuk melatih kemampuan tersebut siswa memerlukan dukungan orang tua.

Menurut Santrock (2003), keluarga merupakan pilar utama dan pertama dalam membentuk anak untuk mandiri. Dukungan yang paling besar di dalam lingkungan rumah adalah bersumber dari orang tua. Orang tua diharapkan dapat memberikan kesempatan pada anak agar dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, belajar mengambil inisiatif, mengambil keputusan mengenai apa yang ingin dilakukan dan belajar mempertanggungjawabkan segala perbuatannya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa di SMK Negeri 3 bahwa orang tua siswa ada yang bekerja sebagai petani, pegawai negeri/swasta, pedagang, buruh, supir, wiraswasta dan tergolong keluarga dengan pendapatan menengah kebawah.

Tabel 1. Tingkat Pendapatan Orang Tua

| Tingkatan | Pendapatan | Jumlah | % |
|------------------|------------------------------|---------------|----------|
| Atas | Rp. 3.500.000/bulan, keatas | 3 orang | 7,5 |
| Menengah | Rp. 1.500.00-2.500.000/bulan | 19 orang | 47,5 |
| Bawah | < Rp. 1.500.000/bulan | 18 orang | 45 |
| Jumlah | | 40 orang | 100 |

Sumber: Badan Pusat Statistik (2012)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pendapatan orang tua siswa berada pada kategori menengah ke bawah yaitu 19 orang siswa yang memiliki orang tua dengan pendapatan menengah dan 18 orang siswa yang memiliki orang tua dengan pendapatan di bawah, sedangkan pada kategori pendapatan teratas hanya 3 orang siswa dan dari berbagai latar belakang pekerjaan orang tua yang berbeda serta pendapatan yang berbeda, maka akan terbentuk dukungan instrumental dari orang tua yang berbeda-beda pula yang akan diperoleh siswa. Hal ini senada dengan pendapat Slameto, (2010) bahwa keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus dipenuhi kebutuhan pokoknya, misal makan, pakaian, kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis-menulis, buku-buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

Berdasarkan hasil wawancara pada guru mata pelajaran mengolah dan menyajikan makanan kontinental, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran mengolah dan menyajikan makanan kontinental masih tergolong rendah. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Belajar Mata Pelajaran Mengolah Dan Menyajikan Makanan Kontinental Siswa Kelas XI SMK Negeri 3 Pematangsiantar

| No | Tahun Ajaran | Kelas | KKM | Frekuensi | Persentasi |
|----|--------------|--------------|-----------|-----------|------------|
| 1 | 2012/2013 | XI Jasa Boga | ≥ 70 | 15 | 53,57% |
| | | | ≤ 70 | 13 | 46,43% |
| 2 | 2013/2014 | XI Jasa Boga | ≥ 70 | 16 | 57,14% |
| | | | ≤ 70 | 12 | 42,86% |
| 3 | 2014/2015 | XI Jasa Boga | ≥ 70 | 24 | 53,33% |
| | | | ≤ 70 | 21 | 46,67% |

Sumber : Guru Mata Pelajaran Mengolah dan Menyajikan Makanan Kontinental

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa siswa yang mengalami ketuntasan dalam belajar tiap tahun ajaran bervariasi. Angka ketuntasan belajar siswa hanya berkisar 45 persen, sehingga dapat dikatakan masih banyak hal yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran mengolah dan menyajikan makanan kontinental. Kendala tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Yang merupakan faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa tersebut yaitu perhatian dan minat siswa tersebut pada saat mengikuti pelajaran mengolah dan menyajikan makanan kontinental. Saat guru sedang menjelaskan tentang materi pengolahan kontinental contohnya saja *soup* dan *stock* siswa kurang dalam memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut, sehingga saat praktek pengolahan makanan kontinental hasil olahan yang dikerjakan oleh siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan contohnya saat pembuatan *soup* seharusnya *soup* yang dihasilkan itu adalah *soup* jernih tapi hasil pengolahan menunjukkan bahwa *soup* yang dibuat siswa *soup* nya menjadi keruh, begitu juga dengan pengolahan *stock* siswa tidak mampu membuat *bouquet garni* dan *mirepoix* dengan mandiri padahal pada kegiatan pembelajaran sebelumnya sudah dijelaskan cara dan bahan yang digunakan untuk membuat *bouquet garni* dan *mirepoix*, selanjutnya yaitu kesiapan siswa saat akan praktek juga belum siap dimana saat praktek masih banyak siswa yang tidak melengkapi seragam yang akan dipakai saat memasak dan tidak ada kesediaan pisau, garpu dan sendok yang seharusnya dimiliki siswa saat akan mengolah makanan, tidak hanya itu siswa juga kurang menguasai resep yang akan diolah, sehingga tidak jarang siswa kelihatan bingung dengan apa yang akan

diolah saat praktek dan terlalu sibuk melihat salinan resep yang diletakkan dalam saku. Sedangkan faktor eksternal siswa yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa tersebut contohnya faktor dari sekolah dan dari keluarga. Faktor dari sekolah yaitu kurangnya ketersediaan bahan yang akan digunakan untuk pengolahan contohnya saat membuat *mayonnaise* tidak terdapat *olive oli*, sehingga digantikan dengan bahan lain yaitu minyak goreng biasa dan juga kurang tersedianya aneka keju contohnya pada saat mengolah pizza keju yang seharusnya digunakan adalah keju *mozzarella*, tetapi karena keju tersebut sulit ditemukan di daerah sekitar sekolah maka diganti dengan keju *cheddar*, sehingga siswa tidak mengerti bagaimana bahan yang seharusnya digunakan dalam pembuatan *pizza* tersebut. Selanjutnya yaitu keluarga adalah salah satu kesatuan yang anggota-anggotanya hanya mengabdikan dirinya kepada kepentingan dan tujuan keluarga dengan rasa dan kasih sayang dimana anggota-anggotanya berkewajiban tolong menolong dan berusaha mensukseskan tujuan keluarga yaitu kesejahteraan dan kebahagiaan keluarga, Maka orang tua memiliki kewajiban untuk menciptakan dan menjaga agar lingkungan keluarga menjadi harmonis melalui pendidikan dan kedisiplinan di dalam keluarga. Selain itu, orang tua juga bertanggung jawab dalam membantu serta melaksanakan tugasnya dengan baik, yaitu mendidik dan melindungi anaknya dengan penuh tanggung jawab.

Hal ini senada dengan pendapat Gunarsa, (1992) berpendapat bahwa orang tua yang bertanggung jawab dapat berperan sebagai pencegah dan membantu anak menemukan cara-cara mengatasi persoalan yang mungkin akan menjurus ke penyimpangan perkembangan baik keseimbangan emosi maupun keserasian

kepribadian berperan dalam membantu pembentukan penyesuaian diri yakni dengan jalan membantu anak menghadapi memahami dan memecahkan masalah untuk mencapai hasil yang optimal. Orang tua memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan anak, sebab dalam proses belajar anak pasti menemukan berbagai kesulitan tertentu, sehingga anak pasti memerlukan bantuan orang tua dalam mengerjakan tugas dari guru dan memahami pelajaran yang sedang dipelajari di sekolah. Dan bantuan orang tua tersebut dapat berupa dukungan materi dan non materi. Hal ini senada dengan pendapat Sarafino, (2006) bentuk-bentuk dukungan orang tua, yaitu dukungan emosional, dukungan instrumnetal, dukungan informasional dan dukungan persahabatan. Tetapi, ada beberapa siswa yang hanya mendapat dukungan oleh orang tuanya berupa dukungan instrumental saja, karena kedua orang tuanya sibuk dengan pekerjaannya masing-masing dan ada juga siswa yang tidak mendapat dukungan informasional karena orang tua tidak mengerti dengan apa yang ditanyakan siswa, sehingga kurang memperhatikan siswa dalam belajar.

Dan berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas murid kelas XII di SMK Negeri 3 Pematangsiantar ada beberapa orang tua siswa yang sering menanyakan bagaimana hasil belajar anaknya selama disekolah dan menanyakan hambatan-hambatan yang dialami anaknya kepada guru dengan melakukan komunikasi dengan via telpon ataupun langsung datang kesekolah. Dengan melihat kondisi hasil belajar siswa, maka perlu kiranya dilihat bagaimana dukungan orang tua terhadap siswa khususnya pada mata pelajaran mengolah dan menyajikan makanan kontinental oleh siswa kelas XI SMK Negeri 3

Pematangsiantar. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Dukungan Orang Tua Dalam Mata Pelajaran Mengolah dan Menyajikan Makanan Kontinental Pada Siswa Kelas XII Di SMK Negeri 3 Pematangsiantar”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, masalah yang dapat di identifikasikan sebagai berikut :

1. Bagaimana dukungan orang tua dalam mata pelajaran mengolah dan menyajikan makanan kontinental?
2. Bagaimana fasilitas yang disediakan orang tua dalam mata pelajaran mengolah makanan kontinental dirumah?
3. Bagaimana keadaan ekonomi orang tua dalam mendukung siswa pada mata pelajaran mengolah dan menyajikan makanan kontinental?
4. Apakah faktor eksternal berperan dalam mata pelajaran mengolah dan menyajikan makanan kontinental ?
5. Apakah faktor internal berperan dalam mata pelajaran mengolah dan menyajikan makanan kontinental ?

C. Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Dukungan orang tua dilihat dari dukungan emosional atau harga diri, dukungan instrumental, dukungan informasi, dukungan persahabatan.

2. Mata pelajaran mengolah dan menyajikan makanan kontinental pada siswa kelas XII di SMK Negeri 3 Pematangsiantar.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah adalah, "Bagaimana menganalisis dukungan orang tua dilihat dari dukungan emosional atau harga diri, dukungan instrumental, dukungan informasi, dukungan persahabatan dalam mata mengolah dan menyajikan makanan kontinental pada siswa kelas XII di SMK Negeri 3 Pematangsiantar?"

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang kemukakan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah, "Untuk menganalisis dukungan orang tua dilihat dari dukungan emosional atau harga diri, dukungan instrumental, dukungan informasi, dukungan persahabatan dalam mata pelajaran mengolah dan menyajikan makanan kontinental pada siswa XII di SMK Negeri 3 Pematangsiantar."

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini :

1. Sebagai informasi bagi SMK Negeri 3 Pematangsiantar bahwa dalam prestasi belajar pada mata pelajaran mengolah dan menyajikan makanan kontinental dipengaruhi oleh dukungan orang tua.

2. Sebagai bahan masukan bagi siswa SMK Negeri 3 Pematangsiantar bahwa dukungan orang tua berperan penting dalam hasil belajar mengolah dan menyajikan makanan kontinental.
3. Sebagai informasi bagi penelitian selanjutnya yang hasil penelitian ini dapat memberikan perbandingan untuk penelitian yang sejenis di masa yang akan datang serta sebagai bahan pemikiran yang positif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.
4. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan.